

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Konstitusi yang Pernah Berlaku di Indonesia melalui Metode *Example Non-Examples*

Mulyanto*, Sri Awan Asri, Mahmud

Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*moeltomutu081057@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia melalui metode *example non-examples*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMPN 23 Jakarta Utara yang berjumlah 35 siswa. Studi ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang mencakup dua siklus di mana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *example non-example* meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: konstitusional, metode *example non-examples*, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMPN 23 Jakarta Utara bahwa siswa kurang menyenangi pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat kepada guru, sehingga motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn rendah. Dimana pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut karena selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Dimana guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar PKn.

Selain itu, aktivitas belajar PKn siswa juga masih kurang dikarenakan tidak adanya gairah dalam mengikuti pelajaran. Guru jarang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena guru masih menggunakan metode konvensional dan bersifat satu arah sehingga mengakibatkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting. Guru juga kurang memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan situasi siswa pasif maka semangat siswa untuk belajar kurang termotivasi. Siswa hanya cukup menghafal prosedur lalu menerapkan pada soal yang sesuai. Pembelajaran yang demikian belumlah menjadikan siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Pada konteks guru harus kreatif dan berwawasan luas tentang metode pembelajaran. Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap

individu dan sikap social agar lebih baik khususnya dalam pembelajaran biologi dapat ditempuh dengan pendekatan kooperatif tipe examples non-examples. Model pembelajaran Examples non-examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif tipe examples non-examples mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar dan dipimpin oleh ketua kelompok. Kesulitan-kesulitan yang didapat akan dapat dipecahkan bersama. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe examples non-examples yaitu dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengajar dan saling bekerja sama. Dengan kelompok ini pula dapat meningkatkan interaksi antar individu dan memudahkan pengelolaan kelas. Dalam konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VIII-C SMPN 23 Jakarta Utara dengan menggunakan metode pembelajaran *example non-example*.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi menurut Mc. Donald, mengandung tiga unsur penting. Pertama, motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologi dalam organisme manusia, misalnya, karena terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran atau metode pembelajaran maka timbul motif untuk mengetahui metode yang baru (Warti, 2016; Yudha, 2018).

Kedua, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologi, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin biasa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan (Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019; Vioresa, 2017). Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasakan tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar. Ketiga, motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang bertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Dengan melihat beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang berasal dari kata motif memiliki suatu pengertian bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan yang timbul atau tenaga yang ada pada diri setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan dan bergerak bila ada rangsangan yang timbul karena adanya suatu kebutuhan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Sintia, Mayasari & Nur, 2019), serta motivasi juga merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang yang akan timbul karena adanya suatu rangsangan dari dalam diri sendiri maupun rangsangan yang ditimbulkan dari luar diri siswa baik secara terpaksa maupun atas kesadaran siswa sendiri. Jelas bahwa setiap motif atau

motivasi sangat bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya. Jadi motif itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang.

Menurut Sardiman (2004) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi. Pertama, mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kedua, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Ketiga, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.

Sedangkan Hamalik (2003) menyatakan fungsi motivasi adalah: (a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (b) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian yang diinginkan; (c) sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari kajian teori di atas maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pembelajaran *Example non-example*

Examples non-examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Metode *examples non-example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Pembelajaran *example non-example* atau juga biasa disebut *example* dan *non-example* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Menurut Kusuma, *example non-example* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menyampaikan materinya berupa contoh-contoh metode ini dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran dan memperlancar penyampaian materi pelajaran. Metode *example non-example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Metode ini mendorong siswa dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Model Pembelajaran *example non-example* atau juga biasa disebut *example* and *non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar *example non-example* sebagai media pembelajaran. Metode *example non-example* adalah metode yang menggunakan media gambar *example non-example* dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar *example non-example* yang disajikan.

Adapun kelebihan pembelajaran ini adalah siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar *example non-example*, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar *example non-example*, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan kekurangannya adalah tidak semua

materi dapat disajikan dalam bentuk gambar *example non-example*, dan memakan waktu yang lama.

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *example non-example* adalah: (a) guru mempersiapkan gambar *example non-example* sesuai dengan tujuan pembelajaran; (b) guru menempelkan gambar *example non-example* di papan atau ditayangkan lewat OHP; (c) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar *example non-example*; (d) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar *example non-example* tersebut dicatat pada kertas; (e) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (f) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; (g) kesimpulan.

Dengan demikian, metode *example non-example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau metode *ClassAction Research*. Kunandar mendefinisikan PTK sebagai berikut. “Suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu pendekatan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”. Ada tiga unsur dalam penelitian tindakan kelas, yakni sebagai berikut. Pertama, penelitian adalah aktivitas mencermatisuatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Kedua, tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses pembelajaran. Ketiga, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi studi pendahuluan, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, diskusi dan refleksi. Adapun data penelitian ini meliputi data proses dan hasil. Data proses merupakan hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan hasil wawancara terkait proses pembelajaran. Data hasil merupakan hasil tes menyatakan pendapat siswa pada kegiatan kelompok dan diskusi.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas kelas VIII yang berjumlah 35 orang. Dan key informant adalah guru PKn SMP Negeri 23 Jakarta Utara.

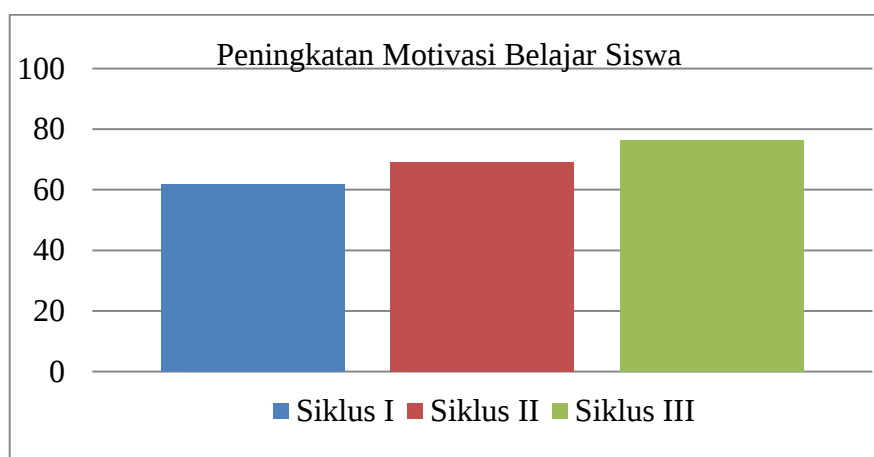
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan, yaitu dengan melakukan pra tindakan berguna untuk mengetahui lebih awal tingkat siswa dalam pemahaman materi dan

selanjutnya dilanjutkan dengan tindakan siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran *example non-example*.

Kemampuan siswa masih relative rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembelajaran *example non-example*. Siswa pada mulanya terlihat masih bingung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pada siklus I, hasilnya belum memuaskan. Guru tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan seluruh scenario tindakan. Baru pada siklus ke II strategi dirancang ulang, sehingga siswa dikelompokkan dalam kelompok yang lebih heterogen tadinya dalam siklus I masih ada kelompok yang lemah. Pada siklus ke II terlihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide mulai terlihat lebih baik. Disamping itu guru lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok. Sehingga mereka lebih serius dalam memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus ke III, kondisi kelas dan kerja kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih santai, rilek, riang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Meskipun materi yang dihadapi berkaitan.



Gambar 1. Rata-rata Motivasi Siswa berdasarkan Siklus Penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan metode *example non-example* ini dilaksanakan dengan sangat terbatas karna keterbatasan dana, waktu maupun tenaga dan pikiran peneliti dalam mengambil data di kelas, observasi maupun studi kepustakaan, sehingga dilakukan belum sempurna.

Harapan peneliti semoga hasil keseluruhan analisis penelitian yang masih memiliki kelemahan ini dan keterbatasan waktu, dana maupun tenaga peneliti, dapat tetap menjadi acuan bagi para guru untuk menambahkan unsur-unsur yang lain agar media ini tetap menjadi lebih baik, sehingga hasil siswa betul-betul timbul karena kesadaran diri akan pentingnya belajar sesuai keinginan yang menjadi harapan peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penggunaan metode *example non-example* telah dilakukan dengan menggunakan teknik *action research* melalui 3 tahap siklus penerapan tindakan merupakan proses pendidikan

yang lebih cenderung ke arah upaya membentuk perilaku siswa yang sesuai norma.

Tahapan-tahapan penelitian ini ditetapkan melalui tahapan tiga siklus dengan urutan setiap siklus memuat kegiatan perencanaan (*planning*), pemberian tindakan (*actuating*), melakukan pengamatan terhadap siswa (*observing*), dan melakukan perenungan, pemahaman, dan analisis terhadap seluruh rangkaian yang telah dilakukan serta merencanakan tindakan lanjutan (*reflecting*).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis/peneliti peroleh hasil, hasil observasi lapangan, dan hasil wawancara dari guru PKn dan teman sejawat sebagai observer, serta hasil dari wawancara peserta didik, maka secara umum motivasi belajar siswa dapat tercapai melalui metode *example non-example* yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai peneliti langsung dengan melalui tiga siklus. Dimana pada setiap siklus peneliti memperoleh suatu data yang pada awalnya merupakan permasalahan, setelah dilakukan tindak lanjut, maka mengalami perubahan, meskipun harus melalui pemantauan dan bimbingan langsung terhadap siswa yang bermasalah baik pada siklus pertama maupun yang ditemukan pada siklus kedua. Dan terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus ketiga baik.

Berdasarkan wawancarapun pada dasarnya guru, teman sejawat serta siswa menanggapi metode *example non-example* sangat bermanfaat, dan terlihat siswa merasa senang serta tertarik sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil akhirnya pada siklus ke tiga dengan baik. Sehingga akhirnya penelitian upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode *example non-example* ini yang merupakan salah satu media pembelajaran PKn dapat dikatakan mengalami keberhasilan meskipun masih banyak kekurangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode *example non-example* di SMP Negeri 23 Jakarta Utara.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivor, K. D. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Lie, A. (2005). *Cooperatif Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Masnur, M. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CRL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Sintia, S., Mayasari, L. I., & Nur, M. (2019, December). Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Kerjasama melalui Model Discovery Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sujana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman & Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uzer, U. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Vioreza, N. (2017). Pengaruh Pendekatan Penilaian dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Visipena*, 8(1), 1-16.
- Yudha, C. B. (2018). Peningkatan motivasi belajar mahasiswa Pada mata Kuliah Konsep dasar matematika Melalui pendekatan Contextual Teaching and learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12-27.